

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PELAKSANAAN UJIAN KOMPETENSI NASIONAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III PROGRAM
STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES KURNIA JAYA
PERSADA PALOPO**

**Correlation Student Knowledge About Implementation of Competency Test
With Learning Motivation Student Level III Study Program S1 Nursing
STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo**

¹ Grace Tedy Tulak, ² Rahmayanti Jus'an

¹ Dosen STIKES Kurnia Jaya Persada Kota Palopo

¹ Mahasiswa STIKES Kurnia Jaya Persada Kota Palopo

¹Alamat Korespondensi : Jl. Dr. Ratulangi No.172 Palopo

Email : vickydionishio@yahoo.co.id

ABSTRACT

One of the efforts to encourage the acceleration of improvement and equality of health personnel education is by increasing the quality control of educational graduates. The national competence test is one effective way to improve the educational process and to sharpen the achievement of competency relation according to the competency standard.

His study aims to analyze correlation of students' knowledge about the implementation of national competence test with student learning motivation Regular Level III Study Program S1 Nursing STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo 2017. Research conducted in August Type of research used is quantitative research with descriptive correlational design. The research design is cross sectional study. The sample size is 57 people. Sampling using total sampling. The research instrument is questionnaire and data processing using SPSS version. 2.2.

The result of the research shows that 37 respondents (64,9%) have good knowledge about national competence test, 32 respondents (56,1%) have high learning motivation and 5 respondents (8,8%) have learning motivation low. While the students who have less good knowledge about the implementation of national competence test as many as 20 respondents (35.1%) of which there are 9 respondents (15.8%) who have high learning motivation and 11 respondents (19.3%) who have

motivation low learning. The result of chi square test shows that p-value = 0.001 is smaller than $\alpha = 0,05$ meaning that there is correlation between student's knowledge about the implementation of national competence test with student learning motivation at level III of nursing program STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo year 2017.

Thus, students are expected to improve knowledge of nursing science accompanied by high motivation and interest to be able to pass with quality quality.

Keywords : Knowledge, Competency Test, Learning Motivation

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mendorong percepatan peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan tenaga kesehatan adalah dengan meningkatkan kendali mutu lulusan pendidikan. Uji kompetensi nasional adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan proses pendidikan dan menajamkan pencapaian relevansi kompetensi sesuai dengan standar kompetensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional dengan motivasi belajar mahasiswa Regular Tingkat III Program Studi S1 Keperawatan STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo tahun 2017. Penelitian

dilaksanakan pada bulan Agustus Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Desain penelitian menggunakan *cross sectional study*. Jumlah sampel 57 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian berupa angket dan pengolahan data menggunakan SPSS versi. 2.2.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 37 responden (64,9%) memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional, diantaranya terdapat 32 responden (56,1%) memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 5 responden (8,8%) memiliki motivasi belajar yang rendah. Sedangkan pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional sebanyak 20 responden (35,1%) diantaranya terdapat 9 responden (15,8%) yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 11 responden (19,3%) yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo tahun 2017.

Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu keperawatan disertai dengan motivasi dan minat yang tinggi untuk dapat lulus dengan mutu yang berkualitas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Uji Kompetensi, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan tenaga kesehatan adalah salah satu langkah strategis untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan berkualitas dan memiliki kompetensi yang relevan untuk menjalankan sistem pelayanan kesehatan. Salah satu upaya untuk mendorong percepatan peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan tenaga kesehatan adalah dengan meningkatkan kendali mutu lulusan pendidikan. Uji kompetensi nasional adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan proses pendidikan dan menajamkan pencapaian relevansi kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan masyarakat (RISTEKDIKTI, 2016).

Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) adalah ujian yang dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh rangkaian pendidikan Profesi Ners. Tujuan UKNI adalah untuk menilai pencapaian kompetensi sesuai standar kompetensi profesi Ners (Silvetri, 2016).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 tahun 2013, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Standar kompetensi perawat Indonesia mengacu pada standar kompetensi perawat Indonesia yang dikeluarkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), melalui Surat Keputusan Ketua Umum nomor 024/ PP. PPNI/ SK/ K/ XII/ 2009, tentang standar kompetensi Indonesia. Untuk menjamin setiap perawat memiliki kompetensi sebagai persyaratan sebelum melaksanakan praktik pelayanan keperawatan, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 tahun 2013 tentang registrasi tenaga kesehatan. Dalam peraturan menteri tersebut dijelaskan bahwa seluruh tenaga kesehatan termaksud perawat harus mengikuti uji kompetensi sebagai syarat untuk memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR) (Silvetri, 2016).

Hasil uji kompetensi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, meliputi: *Try Out*, kurikulum/metode pembelajaran, faktor dosen, faktor lain yang berpengaruh. Adapun faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan bakat serta motivasi. Beberapa faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi hasil uji kompetensi mahasiswa (Abdillah, 2016).

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga

pendorong bagi mahasiswa dalam mendayagunakan potensi-potensi yang ada di dalam dan di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar karena memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar (Kusbiantoro, 2013).

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2011 dalam Farwati, 2015). Jumlah mahasiswa reguler S1 Keperawatan tingkat III tahun akademik 2014/2015 sebanyak 57 orang. Sedangkan motivasi belajar 57 mahasiswa, diantaranya memiliki motivasi cukup baik, hal tersebut dapat dilihat pada kehadiran mengikuti perkuliahan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lismarni (2015) tentang pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang uji kompetensi terhadap minat belajar mahasiswa D-III Kebidanan di STIKes Prima Nusantara Bukittinggi menunjukkan bahwa variabel yang diteliti tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang uji kompetensi terhadap minat belajar mahasiswa dengan p-value 0,081.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief Sulisty Nugroho (2016) menunjukkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa Profesi PSIK FK UGM tentang uji kompetensi dalam kategori cukup baik. Tingkat persepsi mahasiswa Profesi PSIK FK UGM tentang tujuan dan manfaat UKNI, pelaksanaan UKNI dan uji kompetensi ulang berada dalam kategori cukup baik. Sedangkan

tingkat persepsi mahasiswa Profesi PSIK FK UGM tentang peran institusi pendidikan dalam pelaksanaan UKNI dalam kategori baik.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kampus STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo pada mahasiswa Reguler Tingkat III Program Studi S1 Keperawatan Tahun Akademik 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

Desain dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif korelasional* yaitu mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat atau pengukuran pada saat bersamaan penelitian (Nursalam, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional dan variabel dependen adalah motivasi belajar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Tingkat III Program Studi S1 Keperawatan tahun akademik 2014/2015 STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo tahun 2017 sebanyak 57 orang dan teknik sampling yang digunakan adalah Total sampling sehingga sampel berjumlah 57 orang.

Pengumpulan Data

Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari bagian akademik Stikes Kurnia Jaya Persada Palopo.

Analisa Data

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel, sementara analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan SPSS dengan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi Nasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden, yang memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional sebanyak 37 orang (64,9%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional sebanyak 20 orang (35,1%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi Nasional Mahasiswa Tingkat III Program Studi S1 Keperawatan STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	37	64,9
Kurang baik	20	35,1
Total	57	100

Sumber: Data Primer, 2017

Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden, yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 41 orang (71,9%) dan yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebanyak 16 orang (28,1%).

Tabel 2
Distribusi Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Program Studi S1 Keperawatan STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo Tahun 2017

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persen
Tinggi	41	71,9
Rendah	16	28,1
Total	57	100

Sumber: Data Primer, 2017

Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Program Studi S1 Keperawatan STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo Tahun 2017

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *chi-square*, di peroleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Program Studi S1 Keperawatan STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo tahun 2017.

Table 3
Analisis Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Program Studi S1 Keperawatan STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo Tahun 2017

Pengetahuan Pelaksanaan Uji Kompetensi Nasional	Motivasi Belajar		Total (%)	P Value
	Tinggi n (%)	Rendah n (%)		
Baik	32 56,1	5 8,8	37 64,9	0.001
Kurang Baik	9 15,8	11 19,3	20 35,1	
Total	42 71,9	16 28,1	57 100	

Sumber: Data Primer, 2017

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 57 responden, sebanyak 37 responden (64,9%) memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional, diantaranya terdapat 32 responden (56,1%) memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 5 responden (8,8%) memiliki motivasi belajar yang rendah. Sedangkan pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional sebanyak 20 responden (35,1%) diantaranya terdapat 9 responden (15,8%) yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 11 responden (19,3%) yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square*, di peroleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmojo (2011) bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.

Pengetahuan merupakan dasar pembentukan minat seseorang, dimana minat merupakan dasar timbulnya sikap dan sikap merupakan dasar timbulnya motivasi (Lismarni, 2015). Dimana sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dunianya sendiri, memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya (Nursalam,2010). Dengan pengetahuan yang baik terhadap suatu obyek akan timbul minat yang baik pula terhadap obyek tersebut sehingga diharapkan akan tumbuh sikap yang positif yang akan meningkatkan motivasi seseorang terhadap obyek tersebut yang berakibat meningkat pula prestasi atau tujuan yang ingin dicapai (Lismarni, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan hasil penelitian sekarang. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lismarni (2015) yaitu pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang uji kompetensi terhadap minat belajar mahasiswa D-III Kebidanan di STIKes Prima Nusantara Bukittinggi didapatkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan tinggi tentang uji kompetensi dan memiliki minat belajar juga tinggi sebanyak 53 responden (55,2 %), mahasiswa memiliki pengetahuan tentang uji dan memiliki minat belajar rendah sebanyak 43 responden (44,8%). Mahasiswa memiliki pengetahuan rendah tentang uji kompetensi namun memiliki minat belajar tinggi sebanyak 38 responden (42,8%) dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan rendah dan minat belajar rendah sebanyak 52 responden (57,8%). Berdasarkan variabel yang diteliti tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang uji kompetensi

terhadap minat belajar mahasiswa dengan p-value 0,081.

Asumsi sebagai peneliti dari hasil tabulasi silang antara pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan uji kompetensi dengan motivasi belajar pada table 5.5 diatas menyatakan bahwa terdapat 37 responden (64,9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional dan 5 responden (8,8%) memiliki motivasi belajar yang rendah. Responden mengetahui tentang uji kompetensi dari trend dan isu mengenai uji kompetensi seperti banyaknya mahasiswa yang tidak lulus dalam uji kompetensi meskipun memiliki prestasi akademik yang baik sehingga mempengaruhi persepsi mahasiswa dan menimbulkan rasa takut sehingga mengurangi motivasi belajar mahasiswa tidak meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas asuhan keperawatan maupun mengkaji sebuah kasus. Sedangkan pada mahasiswa dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (35, 1%) dan 9 responden (15,8%) yang memiliki motivasi yang baik hal ini di karenakan responden hanya mengetahui uji kompetensi itu merupakan suatu proses mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap tenaga kesehatan sesuai standar profesi sehingga meningkatkan motivasi belajarnya dengan mahasiswa mampu untuk mengikuti perkuliahan dan menyampaikan pendapat atau bertanya jika mengalami kesulitan tentang materi saat perkuliahan yang nantinya untuk mencapai nilai yang diinginkan.

Pada dasarnya mahasiswa termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapat kesenangan dari pelajaran atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Apabila peserta didik membutuhkan atau

menginginkan sesuatu, mereka cenderung sangat termotivasi. Sehingga semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional maka semakin tinggi motivasi atau dorongan belajar mahasiswa dalam perkuliahan. Dengan tingginya motivasi belajar, diharapkan mahasiswa mampu mengerjakan tugas dari dosen khususnya dalam menganalisa sebuah kasus dan menentukan asuhan keperawatan, yang nantinya banyak di temukan di soal uji kompetensi agar mahasiswa lebih siap nantinya menghadapi uji kompetensi nasional.

SIMPULAN

Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional sebanyak 37 orang (64,9%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional sebanyak 20 orang (35,1%). Responden yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 41 orang (71,9%), sedangkan responden yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebanyak 16 orang (28,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai p-value = 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan uji kompetensi nasional dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo tahun 2017.

SARAN

Disarankan kepada institusi pendidikan agar secara dini memperkenalkan tentang ujian kompetensi sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri sejak dini untuk mengikuti ujian kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia*. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* e-ISSN: 2460-1586 Oktober 2016, Vol. 2 No. 2, hal. 373 – 380.
- Arief, N.S. (2016). *Gambaran Persepsi Mahasiswa Profesi Psik FK UGM Tentang Uji Kompetensi Ners Indonesia*, [http:// etd. repository. ug. ac. id/ index. Php ? act = view & buku_id = 96344 & mod = penelitian_detail & sub = Penelitian Detail & typ = html](http://etd.repository.ug.ac.id/index.php?act=view&buku_id=96344&mod=penelitian_detail&sub=Penelitian_Detail&typ=html), diperoleh tanggal 23 Mei 2017.
- Farwati, I. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Askeb III) Mahasiswa D.III Kebidanan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015*, [http://opac. Unisa yogya.ac.id/537/1/Naskah%20Publikasi%20ida.pdf](http://opac.unisa-yogya.ac.id/537/1/Naskah%20Publikasi%20ida.pdf), diperoleh tanggal 20 April 2017.
- Lismarni. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Uji Kompetensi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan di STIKes Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2015*.
- Nursalam, (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- RISTEKDIKTI. (2016). *Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi Mahasiswa Bidang Kesehatan*.